GeoCivic Jurnal

Vol 1, Nomor 2, Oktober 2018
P-ISSN. 2301-4334

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-4 SMP NEGERI 5 KOTA TERNATE PADA MATERI DINAMIKA KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL

Imron Ibrahim[1], Tamrin Robo[2], Vrita Tri Aryuni[2]

[1]AlumniProdi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun, Jl. Bandara Baabullah Akehuda Ternate Utara, 97728, Indonesia
[2]Dosen Prodi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun, Jl. Bandara Baabullah Akehuda Ternate Utara, 97728, Indonesia

Author Correspondence: imron.ibrohim@gmail.com

Diterima : 20-09-2018
Direvisi : 30-10-2018
Dipublikasi : 05-11-2018

Abstrak. Membiasakan hidup belajar yang nyaman dan menyenangkan dalam proses timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dibutuhkan strategi dan model pembelajaran yang efektif yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini akan terjadi interaksi yang aktif antara siswa dan siswa, serta siswa dengan guru sebagai pembimbing. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini juga merupakan tehnik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu dalam suatu kelompok. Tujuan Penelitian adalah agar dapat mengetahui hasil belajar siswa memelaui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada materi dinamika kependudukan dan pembangunan nasional di SMP Negeri 5 Kota Ternate. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengikuti taha-tahap penelitian sebagai berikut: (1) perencanan tindakan (*planning*), (2) penerapan tindakan (action), (3) observasi (*observation*) (4) refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian ini menunjukan model pembelajaran *Team Assisted Individualizatio*, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa serta penguasan materi mengenai Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional. Hal ini ditunjukan dengan meningkatnya aktivitas siswa, siswa memiliki keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok. hasil observasi aktivitas guru pada siklus I skor yang diperoleh 64,4% pada siklus II mengalami peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II skor yang diperoleh 87%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada penguasaan materi dinamika kependudukan dan pembangunan nasional yang dapat dilihat dari perolehan nilai siswa, yakni terdapat 18 siswa (81,8%) yang belum mencapai KKM dan hanya terdapat 4 siswa (18,2%) yang mencapai KKM pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 13 siswa (59%) sehingga jumlah ketuntasan siswa secara klasikal menjadi 17 siswa (77,3%) dan hanya 5 siswa (22,7%) yang belum mencapai KKM. Pembelajaran dengan *Team Assisted Indivudalization* dapat menciptakan suasana pembelajaran kreatif, aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Team Assisted Individualization, Hasil Belajar, Dinamika Kependudukan, Penelitian Tindakan kelas*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran sangatlah penting untuk melatih siswa agar berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. tetapi pada kenyataanya dalam menerapkan model-model pembelajaran tersebut guru dominan menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensioanal, yang pada akhirnya siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional peran guru sangat dominan sedangkan siswa bersifat pasif dan hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penggunan model pembelajaran tersebut dapat mengakibatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran menurun dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran rendah, dalam hal ini siswa tidak berperan sebagai subyek belajar yang aktif dan kreatif melaikan objek pembelajaran (Aunurrahman, 2009).

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Keluhan-keluhan dalam pengelolaan kelas semestinya tidak perlu terjadi. Jika pun terjadi, guru sebagai pihak yang paling berperang harus dapat meminimalisasi hal tersebut. meskipun demikian, peran siswa dan semua *stakeholder* di sekolah tetap sangat diharapkan. Guru tidak bisa berkerja sendiri dalam pengelolaan kelas, demikian sebaliknya siswa ataupun *stakeholder* lainnya tidak bisa bekerja tanpa bantuan komunitas sekolah lainnya (Suyanto dan Jihad, 2013).

Berbagai kekurangan dan kelemahan dalam rangka transefer ilmu pengetahuan kepada siswa maka dibutuhkan model yang sesusai dan menyenangkan bagi siswa. Maka salah satu model pembelajaran yang dianggap mudah dan menarik adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*, karena model pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi dan untuk mencapai hasil belajar. Model pembelajaran ini menurut kerjasama antara peserta didik dalam struktur tugas dan tujuan (Suprijono, 2009).

Membiasakan hidup belajar yang nyaman dan menyenangkan dalam proses timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dibutuhkan strategi dan model pembelajaran yang efektif yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini akan terjadi interaksi yang aktif antara siswa dan siswa, serta siswa dengan guru sebagai pembimbing. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini juga merupakan tehnik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu dalam suatu kelompok.

Model pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran seorang guru, dapat saja memiliki satu atau beberapa model pembelajaran yang paling sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya harus diarahkan pada penciptaan sistem lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berperang aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran juga dapat diartikan suatu rencana mengajar yang memperlihatkan "pola pembelajaran" (Suyanto dan Jihad, 2013).

Model-model pembelajaran ini dapat di klasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaranya karena tiap pelajaran memiliki target dan tujuan berbeda, demikian juga pola urutanya. Contohnya, pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut. Sering kali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis SMP Negeri 5 Kota Ternate yang beralamat di Kelurahan Tabam merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai sarana dan prasarana yang memadai dan kemampuan sebagian besar siswa dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta didukung oleh tenaga pengajar (guru) yang mempunyai kemampuan yang baik, namun demikian bukan berarti sekolah tersebut tidak terdapat masalah-masalah dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 5 Kota Ternate, khususnya Kelas VIII-4 menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencukupi standar kentuntasan minimum dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta siswa sulit termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Ternate pada Mei 2017. Subyek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 5 Kota Ternate dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (PTK), yang mengikuti tahap-tahap penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan (*Planning*),

(2) penerapan tindakan (*Action*), (3) Observasi (*Observation*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Rencana penelitian tindakan kelas mengacu pada jenis penelitian tindakan kelas.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan penelitian tindakan (*action research*), yaitu penelitian yang dilakukan bersama dengan pelaksanan proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Kota Ternate. Penelitian ini berlangsung sebanyak dua siklus. Adapun hasil tindakan pada siklus satu dan siklus dua adalah sebagai berikut.

1. Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan guru mata pelajaran kelas VIII, maka pembelajaran dimulai dengan siklus I yang dilakukan dengan memperhatikan perangkat pembelajaran diantaranya mempersiapkan media pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, soal setiap siklus, kunci jawaban, buku IPS kelas VIII, Kisi-kisi Soal, lembar observasi siswa dan guru.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Secara umum deskripsi proses belajar mengajar yang berlangsung pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siklus I adalah sebagai berikut:

2. Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi mengenai aktivitas siswa merupakan pengamatan yang menjadi hal utama yang harus ditingkatkan, Karena dengan meningkatnya aktivitas siswa maka dengan sendirinya akan meningkatnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Adapun hasil aktivitas siswa pada siklus I dapat diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	O1		O2		Rata-rata
		f	%	f	%	
1	Siswa merespon, membalas salam dan ikut berdoa	20	91	22	100	95.5
2	Siswa dapat menanggapi materi yang disampaikan	10	45	12	54	49.5
3	Siswa dapat mendengarkan materi singkat yang disampaikan oleh guru	19	89	20	91	90
4	Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang tata cara pembelajaran Model *Team Assisted Individualization*	14	63	16	72	67.5
5	Siswa menempati tempat yang telah ditetapkan dalam kelompoknya	22	100	22	100	100
6	Siswa mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru	12	54	15	68	61
7	Siswa saling bekerja dan berfikir bersama menyatukan	10	45	13	59	52

	pendapat dalam menjawab pertanyaan guru					
8	Siswa memiliki semangat yang besar untuk mempresentasekan hasil kerjasama dengan teman kelompoknya	11	50	12	54	52
9	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh Guru	18	81	20	90	85.5
10	Berdo'a Bersama	22	100	22	100	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan sudak cukup baik, namun belum optimal dan efektif sesuai harapan dari guru dan peneliti. Pada siklus I aktivitas siswa belum sepenuhnya membaik karena dalam proses pembelajaran tidak ada kesiapan siswa untuk belajar seperti siswa tidak memiliki buku dan alat tulis, ada sebagian siswa yang sering terlambat mengikuti proses pembelajaran, siswa masih kurang aktif karena faktor malas untuk belajar, tidak saling memberikan bantuan kepada siswa yang kemampuanya terbatas, kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan namum aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup baik.

3. Aktivitas Guru Siklus I

Rekapan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yang diamati oleh observer menggunakan model *Team Assisted Individualization* dapat diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklis I

No	Kode Aspek	Skor Perolehan	Skor Total	Persentase %	Taraf Keberhasilan
1	Guru Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama.	5	5	100	Baik sekali
2	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	3	5	60	cukup
3	Guru Menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari dan diskuskusikan bersama	2	5	40	kurang
4	Guru menjelaskan tata cara model pembelajaran *Team Assisted Individualization*	3	5	60	cukup
5	Guru berperan dalam pembentukan kelompok.	2	5	40	kurang
6	Guru memberi bahan ajar yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar kepada setiap kelompok.	4	5	80	Baik
7	Guru memberi pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok untuk dijawab dan dipresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	3	5	60	Cukup
8	Guru menyimpulkan materi yang sudah dibahas pada tiap-tiap kelompok	2	5	40	Kurang
9	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa	5	5	100	Baik Sekali
	Jumlah	29	45		

4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar dihitung dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun secara individual. Data hasil belajar siswa lalu dianalisis secara deskriptif. Tuntas tidaknya hasil belajar siswa dilihat dari kriteria ketuntasan minimum yang dicapai oleh siswa. Adapun kriteria ketuntasan minimum yang digunakan di SMP Negeri 5 Kota Ternate pada mata pelajaran IPS dengan materi dinamika kependudukan dan pembangunan nasional Kelas VIII-4 adalah 70%. Secara umum presentasi hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Klasifikasi Nilai	f	%
1	Sangat Kurang	13	59,1%
2	Kurang	2	9,1%
3	Cukup	3	13,6%
4	Baik	3	13,6%
5	Sangat baik	1	4,5%

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada siklus I, ternyata kategori sangat kurang ada 13 orang (59,1%), kategori kurang terdapat 2 orang (9%), Kategori cukup terdapat 3 orang (13,6%), Kategori baik ada 3 orang (13,6%) dan terdapat 1 orang (4,5%) kategori sangat baik. Dari hasil belajar siswa diatas adapun kriteria ketuntasan minimum yang dicapai siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Tes Pada Siklus I

No	Kriteria ketuntasan minimum	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 70	Tuntas	4	18,2%
2	< 70	Belum Tuntas	18	81,8%

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, pada mata pelajaran IPS dengan materi dinamika kependudukan ternyata yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya diraih sebanyak 4 orang (18,2%) sedangkan sebagian besar 18 orang (81,8%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapakan.

5. Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II secara umum aktivitas siswa sudah lebih baik dari siklus I dan siswa sangat semangat dan senang serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization*. Adapun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat diuraikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	O1		O2		Rata-rata
		f	%	f	%	
1	Siswa merespon, membalas salam dan ikut berdoa	22	100	22	100	100
2	Siswa dapat menanggapi materi yang disampaikan	14	63	15	68,1	65,5
3	Siswa dapat mendengarkan materi singkatyang disampaikan oleh guru	18	81	20	91	86
4	Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang tata cara pembelajaran Model *Team Assisted Individualization*	16	72	18	81	76
5	Siswa menempati tempat yeng telah ditetapkan dalam kelompoknya	22	100	22	100	100
6	Siswa mendiskusikan materi yang telah di berikan oleh guru	16	72	19	86,3	79,1
7	Siswa saling bekerja dan berfikir bersama menyatukan pendapat dalam menjawab pertanyaan guru	16	72	19	86,3	79,1
8	Siswa memiliki semangat yang besar untuk mempresentasekan hasil kerjasama dengan teman kelompoknya	18	81	20	91	86
9	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh Guru	20	91	21	95,4	93,2
10	Berdo'a Bersama	22	100	22	100	100

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah ada peningkatan yang efektif dan optimal baik dari kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, menyiapkan alat belajar seperti buku dan alat tulis, siswa hadir tepat waktu, kerjasama antara siswa yang saling membantu dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar, didikan mental, pemahaman materi pelajaran. Namun belum sepenuhnya meningkat sehingga guru atau peneliti harus lebih semangat lagi membimbing siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal sesuai harapan yang diingikan oleh guru dan peneliti.

6. Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kode Aspek	Skor Perolehan	Skor Total	Persentase %	Taraf Keberhasilan
1	Guru Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama.	5	5	100	Baik Sekali
2	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	4	5	80	Baik
3	Guru Menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari dan diskuskusikan bersama	4	5	80	Baik
4	Guru menjelaskan tata cara model pembelajaran *Team Assisted Individualization*	4	5	80	Baik
5	Guru berperan dalam pembentukan kelompok.	5	5	100	Baik Sekali
6	Guru memberi bahan ajar yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar kepada setiap kelompok.	5	5	100	Baik Sekali
7	Guru memberi pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok	3	5	60	Cukup

	untuk dijawab dan dipresentasikan hasil diskusi kelompoknya.				
8	Guru menyimpulkan materi yang sudah dibahas pada tiap-tiap kelompok	4	5	80	Baik
9	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa	5	5	100	Baik Sekali
	Jumlah	39	45		

Berdasarkan data hasil rekapan aktivitas guru pada tabel 7 diatas yang diamati oleh observer menunjukkan bahwa terdapat 4 aspek yang berkualifikasi baik sekali, 4 aspek kualifikasi baik dan 1 aspek kualifikasi cukup. Adapun data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dari 9 aspek skor yang diperoleh 87%. Dari hasil tersebut aktivitas guru dengan taraf keberhasilan dikatakan baik sekali dan berhasil. Hal ini menunjukan bahwa guru (*Peneliti*) sudah bisa mengatasi kekurangan yang dialami pada siklus I sehingga pada siklus II guru sudah memahami dan terbiasa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang lebih efektif.

7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil tes belajar siswa siklus II, maka ketuntasan yang dicapai setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Klasifikasi Nilai	f	%
1	Sangat Kurang	0	0%
2	Kurang	2	9,1%
3	Cukup	3	13,6%
4	Baik	10	45,5%
5	Sangat baik	7	31,8%

Berdasarkan data tabel 8 hasil belajar siswa pada siklus II dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran IPS dengan materi dinamika kependudukan dan pembanguan nasional. Ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I yakni siswa yang mencapai kategori sangat baik terdapat 7 siswa (31,8%), Kategori baik terdapat 10 siswa (45,5%), kategori cukup terdapat 3 siswa (13,6%) dan sementara kategori kurang 2 siswa (9,1%) dan sangat kurang tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization.* Adapun kriteria ketuntasan minimum dapat diuraikan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Tes Pada Siklus II

No	Kriteria ketuntasan minimum	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 70	Tuntas	17	77,3%
2	< 70	Belum Tuntas	5	22,7%

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar tes siklus I. Pada siklus II menunjukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu terdapat 13 siswa (59%) sehingga jumlah ketuntasan siswa secara keseluruhan yaitu 17 siswa (77,3%) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran IPS dengan materi dinamika kependudukan. Sementara yang belum tuntas terdapat 5 siswa (22,7%) yang belum mencapai KKM sesuai yang telah ditetapkan karena siswa tersebut ketika proses pembelajaran tidak ada kesiapan untuk belajar seperti berkerja sama dalam kelompok, memperhatikan penjelasan materi dari guru dan keseriusan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Namun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah berhasil diterapkan di SMP Negeri 5 Kota Ternate.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas (PTK) disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus I aktivitas siswa sudah cukup baik, namun belum optimal dan efektif sesuai dengan harapan guru (*peneliti*) tetapi setelah dilakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I maka pada pembelajaran siklus II aktivitas siswa sudah baik dan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat meningkatnya motivasi belajar siswa, peran siswa, kerja sama antara siswa dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan baik dari segi kesiapan siswa untuk belajar semangat dalam mengikuti proses pembalajaran.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil aktivitas guru mulai dari siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Pada siklus I skor yang diperolehan 29 atau 64,4%. Setelah dilakukan refleksi pembelajaran pada siklus I maka hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor perolehan 39 atau 87% dengan taraf keberhasilan baik sekali.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-4 di SMP Negeri 5 Kota Ternate. pada siklus I menunjukkan bahwa hanya terdapat 4 siswa (18,2%) yang sudah mencapai KKM dan 18 siswa (81,8%) belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 13 (59%) sehingga jumlah siswa yang dikategorikan mencapai ketuntasan minimun menjadi 17 siswa (77,3%) sementara itu terdapat 5 siswa (22,7%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minumum.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S, (2008). *Penelitian Tindak Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Aunurrahman, (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Abdullah, T. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial.* Ternate : penerbit Anni Publishing.

Djamarah, S.B. & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Jihad, A. & Haris, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Press

Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas.* Jakarta: Rajawali Pres.

Lie. (2008). *Cooperaive Learning.* Jakarta: Grasindo.

Mukminan, dkk. (2014). *Ilmu Pengetahuan Sosial.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Munawir, dkk. (2006). *Cakrawala Geografi.* Bogor: Ghalia Indonesia Printing

Permatasari, H. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI 1 Smk Abdi Negara Muntilan.* [*Skripsi*]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Paizaluddin, (2016). *Penelitian Tindak kelas.* (*Classroom Action Research*) *Panduan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Alfabeta.

Rusman, (2013). *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press

Suprijono, A.(2009). *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slavin, Rober E, (2009). *Cooperative Laerning Teori, Riset dan Praktis.* Bandung:

Nusa Media.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Penerbit Erlangga